

PENGARUH PELATIHAN BERPIKIR POSITIF PADA EFIKASI DIRI AKADEMIK MAHASISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP SEMARANG

Aswendo Dwitantyanov, Farida Hidayati, and Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof Sudharto. SH, Kampus Tembalang, Semarang, 50275

langkah_kedepan_edo@yahoo.com ; farida_hid@yahoo.co.id ; drsawitri@yahoo.com

Abstract

Academic self-efficacy is individual conviction to be up against academic duty assignment accords that expected. Academic self-efficacy motivated student for ductile and persistent in finalizing college task, up to aim, and settles \$emerging interference (Bandura, 1997, p. 117). Positive thinking helps college student to face situations that evoke stress in study and makes college student to focus on the positive things. Therefore, positive thinking often used to determinant of high in academic self-efficacy, because it's making college student focus successful possibility in academic while stress gristle situation (Kivimaki, et al, 2005, p. 413). Methodology: This research intent to test effect of positive thinking training to step up academic self-efficacy at college student. This research is done on 21 first year college student undergraduate, they have never been followed positive thinking training thinks before all, and they has academic self-efficacy low or moderate category. They agglomerated in two groups, which is experiment group and control group. Hypothesis that proposed in this research which is there is difference of academic self-efficacy at experiment and control groups. This research used Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. Positive thinking training is given up to three meeting. Data collecting is done by use of observation method, interview, and academic self-efficacy scale for college student. Results: Hypothesis testing result by use of Independent Sample t-test yields value of $p(0,000) < 0,05$. It points out that there is significantly difference of academic self-efficacy score between experiment and control groups after treatment. Thus, positive thinking can be one of the ways to increase academic self-efficacy at college student. Conclusions: There is effect of positive thinking training to academic self-efficacy at first year college student at sychology faculty of Diponegoro University on Semarang.

Kata Kunci : Positive thinking training, academic self-efficacy, college student

PENDAHULUAN

Terlepas dari dunia pendidikan SMA, beberapa dari siswa SMA meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pengembangan diri individu melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mempersiapkan individu menghadapi persaingan global. Di sisi lain, pendidikan terus melakukan peningkatan standar, sehingga lulusannya mampu bersaing dalam pasar global. Hal ini secara tidak langsung mensyaratkan individu untuk lebih mengembangkan kemampuannya, agar pencapaian prestasi akademik dapat optimal.

Untuk itu, individu sebagai mahasiswa selayaknya memiliki keyakinan yang kuat dalam pencapaian prestasi akademik. Konsep ini disebut efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya (Baron & Byrne, 2003, h.183).

Park dan Kim (2006, h. 276) menyebutkan efikasi diri sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik

PEMBERIAN *CORRECTIVE FEEDBACK* DISERTAI *REWARD* TERHADAP EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR KIMIA DI SMA

Wage Isnadini, Hairida, Rahmat Rasmawan

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan

Email: wageisnadini14@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan efikasi diri antara siswa yang diberi *corrective feedback* disertai *reward* dengan siswa yang tanpa diberi *corrective feedback* disertai *reward* serta mengetahui besarnya pengaruh pemberian *corrective feedback* disertai *reward* terhadap hasil belajar kimia kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian "*Nonequivalent Control Group Design*". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 29 siswa dan kelas XI IPA 4 sebanyak 30 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia dan efikasi diri antara siswa yang diberi *corrective feedback* disertai *reward* dengan siswa yang tanpa diberi *corrective feedback* disertai *reward* serta memiliki pengaruh dengan kategori sangat tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan *Effect Size* sebesar 1,2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian *corrective feedback* disertai *reward* dapat meningkatkan hasil belajar dan efikasi diri siswa.

Kata Kunci: *Corrective Feedback, Reward, Efikasi Diri, Hasil Belajar*

Abstract: This purpose of this research was observe differences of learning outcome and self efficacy between students from the application of corrective feedback and reward with students who weren't given the application of corrective feedback and reward to chemistry learning outcome of class XI SMA Negeri 7 Pontianak. The types of this research is "Nonequivalent Control Group Design". The subject of this research is graders XI IPA 3 which amount 29 students and XI IPA 4 which amount to 30 students. The result of this research showed differences chemistry learning outcome and self efficacy between students from the application of corrective feedback and reward with student who weren't given the application of corrective feedback and reward and give to influence with very high categorized to student's learning outcome increating of Effect size that was 1,2. From on the result of this research can be concluded that the application of the corrective feedback and reward effectively to enhance students learning outcome and self efficacy.

Keywords: *Corrective Feedback, Reward, Self Efficacy, Learning Outcome*

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik sebagai upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan Indonesia dilihat

Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Difa Ardiyanti¹, Asmadi Alsa²

Program Studi Magister Profesi Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract. Self-efficacy has an important role in career decision-making. The collected data showed that there were some students (grade 11 and grade 12) had confused to decide their career choice. The data proved that career guidance is necessary for high school students. If students get assistance earlier, students will be more confident to make career decisions in their future. Therefore, the “PLANS” training was given to grade 11’s students. The goal was to increased student’s career decision-making self-efficacy. This quasi experiment conducted using the untreated control group design with dependent pretest and post test samples using double pretest. Data were collected using Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. The subjects were 34 students of grade 11 who had medium career decision-making selfefficacy (16 students of experiment group and 18 students of control group). The result showed that career decision-making self-efficacy of experiment group is higher than control group after “PLANS” training. The “PLANS” training contribute to 73% of career decision-making self-efficacy improvement.

Keywords: self-efficacy, career decision-making, career guidance

Abstrak. Efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan karir. Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas XI dan XII merasa ragu dalam menetapkan pilihan studi lanjut. Hal ini menjadi bukti pentingnya bimbingan karir bagi siswa SMA. Semakin dini siswa mendapat pendampingan, maka semakin yakin pula siswa mengambil keputusan karir. Oleh karenanya, pelatihan perencanaan karir “PLANS” diberikan pada siswa kelas XI dengan tujuan meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Eksperimen kuasi ini dilakukan dengan desain *the untreated control group design with dependent pretest and post test samples using double pretest*. Pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas XI dengan skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir tergolong sedang (16 siswa kelompok eksperimen dan 18 siswa kelompok kontrol). Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari skor pre ke post antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir meningkat setelah mengikuti pelatihan “PLANS”, sedangkan kelompok kontrol tidak. Pelatihan “PLANS” memberikan kontribusi terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebesar 73%.

Kata kunci: efikasi diri, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir

¹ Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan melalui: difa_psikologi07@gmail.com

² Atau melalui: asmalsa@ugm.ac.id

Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa

The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students

Miftahun Ni'mah Suseno*

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Ull, Yogyakarta 55584

Diterima 6 Mei 2009 / Disetujui 20 Mei 2009

Abstract

This experiment examines the influence of interpersonal communication training in improving self efficacy as a trainer among college students. The hypothesis was that there is a significant difference in self efficacy of a trainer between the experimental and control group. There is also significant difference in self efficacy of a trainer among participants in experimental group between pre and post experiment. The participants of this experiment are college students with age ranging from 21 to 23 years old. The design of this experiment was Pretest Posttest with Control Group Design. A measure of self efficacy was developed by using aspect from Bandura (1997). The training module was developed on the basis of Hardjana Theory (2003). Data were analyzed using gain score method. The result shows that there is a difference in self efficacy of a trainer between experimental and control group ($t = 16.989$; $p < 0.01$). This means that the interpersonal communication training show influences in increasing self efficacy of a trainer. An experiment group data analysis shows that there is a difference in self efficacy prior and after the training ($t = -16.819$; $p < 0.01$). The result of this experiment confirmed the hypothesis.

Keywords: *interpersonal communication, self efficacy, trainer.*

Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Kesiapan kerja mengacu pada kapasitas dan kemauan individu untuk dapat tetap menonjol dalam pasar kerja (Carbery & Garavan, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat tetap menonjol dalam persaingan pasar kerja dan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, individu tidak hanya harus memiliki kemauan yang kuat, tetapi juga kapasitas dalam bekerja yaitu sejumlah keterampilan kerja yang

* Penulis Korespondensi :

Telp. (0274) 898444, HP. 081928021277, Email : miftahun_a@yahoo.com

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS MINUM OBAT DAN EFIKASI DIRI PENDERITA TUBERKOLOSIS DI BKPM SEMARANG

Nurlita Hendiani, Hastaning Sakti, Costrie Ganes Widayanti

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof Sudharto. SH, Kampus Tembalang, Semarang, 50275

nurlitahen@gmail.com, hasta.sakti@gmail.com, costrie@undip.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between perceived family support as a PMO and self efficacy of TB patients in BKPM Semarang Region. Perceived family support as PMO is an appraisal of TB patients about her interactions with the family that runs the PMO's role to give motivation in order to achieve healing. Self-efficacy is belief the ability to organize and manage certain action to attain a cure. The population in this study were TB patients in BKPM Semarang Region. Quantitative study with 44 TB patients were obtained through purposive sampling technique. Data collection in this study is Perceived Family Support as PMO Scale (22 aitem $\alpha = 0.906$) and the Self-Efficacy Scale (20 aitem $\alpha = 0.932$), which has been tested on 30 patients with TB in the BKPM Semarang Region. In data evaluation, simple analysis regresion were used. The results of this study indicate correlation value 0.550 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). There were positive and significant correlation between perceived family support as a PMO and self efficacy. Patients who had positive perception of family support as a PMO had higher self-efficacy scores.

Keywords: perceived family support as drug consumption controller, self efficacy, Tuberculosis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan hubungan antara persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan efikasi diri pada pasien tuberkolosis di BKPM wilayah Semarang. Persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat adalah penilaian pasien tuberkolosis mengenai interaksinya dengan keluarga yang menjalankan peran sebagai pengawas minum obat dan memberikan motivasi untuk tujuan penyembuhan. Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk mengelola perilaku-perilaku tertentu untuk mencapai kesembuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tuberkolosis di BKPM wilayah Semarang. Studi kuantitatif ini melibatkan 44 pasien yang diambil dengan teknik sampling purposive. Pengumpulan data menggunakan Skala persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat (22 aitem, $\alpha = 0.906$) dan Skala efikasi diri (20 aitem, $\alpha = 0.932$) yang telah diujicobakan pada 30 pasien TB. Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi data. Hasilnya menunjukkan adanya $r_{xy} = 0.550$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dan efikasi diri.

Kata kunci: persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat, efikasi diri, tuberkolosis

PENDAHULUAN

Penyakit *Tuberculosis* (TB) merupakan penyakit menular yang telah lama dikenal masyarakat. Pada tahun 1882, Robert Koch (dikutip Sudoyo dkk, 2006) telah membuktikan bahwa TB adalah suatu

penyakit infeksi yang disebabkan oleh Basil Tahan Asam (BTA) *Mycobacterium Tuberculosis*, yaitu bakteri berbentuk batang yang tahan terhadap asam (Rab, 2010). *M. Tuberculosis* ini biasanya menyerang paru, namun dapat pula menyerang bagian tubuh lainnya seperti

Peran Kepemimpinan Otentik terhadap *Work Engagement* Dosen dengan Efikasi Diri sebagai Mediator

Dyah Ratri I. Hayuningtyas, Avin Fadilla Helmi

Program Magister Profesi Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract. This study aims to determine the role of authentic leadership from lectures' perspectives to their faculty leader on work engagement with self-efficacy in performing tridharma perguruan tinggi as mediator. The data was taken by using survey method with distributing scales consisting of self-efficacy, authentic leadership and work engagement scales. Subjects are lectures of Faculty X University Y with minimum experience term are 2 years (N=40). Final data will be analyzed using regression. The results of the study support JDR-Model which in this case are the role of self-efficacy as predictors for work engagement. The result also showed that the perception of authentic leadership is not correlated with work engagement so that self-efficacy did not work as mediator in the relationship between perception of authentic leadership with work engagement. However, self-efficacy proven for being able to be predictor and positively associated to work engagement with 11,6% effective contribution. This means lecturer's work engagement as the participant in this study wasn't influenced by their faculty leader' authentic leadership instead internally by self-efficacy. Pride as a lecturer becoming an internal drive so that their work engagement does not affected too much by external factors.

Keywords: authentic leadership, self efficacy, work engagement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan otentik dari persepsi dosen kepada pimpinannya terhadap *work engagement* dengan efikasi diri dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi sebagai mediatornya. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan skala yang terdiri atas skala efikasi diri spesifik, kepemimpinan otentik serta skala *work engagement*. Partisipan adalah dosen Fakultas X Universitas Y dengan masa kerja minimal dua tahun (N=40). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi. Hasil penelitian mendukung JDR-Model yang menjelaskan bahwa *personal resources* dalam hal ini efikasi diri berperan sebagai prediktor terhadap *work engagement*. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa persepsi kepemimpinan otentik tidak berkorelasi dengan *work engagement* sehingga efikasi diri tidak berfungsi sebagai mediator pada hubungan antara persepsi kepemimpinan otentik dengan *work engagement*. Walaupun demikian, efikasi diri mampu menjadi prediktor dengan berkorelasi secara positif dan memiliki sumbangan efektif sebesar 11,6% terhadap *work engagement*. Hal ini berarti *work engagement* pada partisipan penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kepemimpinan otentik atasannya dan hanya dipengaruhi secara internal. Kebanggaan sebagai pengajar menjadi sebuah dorongan internal sehingga *work engagement* tidak dipengaruhi oleh faktor luar.

Kata kunci: efikasi diri, kepemimpinan otentik, work engagement

Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa

Deta Shinta Kusuma Wardani

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Abstract.

This study purpose to determine whether there is differences in the provision of effective communications training to improve student self-efficacy. The subject of this study is students of the Faculty of Psychology, University of Airlangga force 2011. The number of subjects in this study were 15 people, nine people consisting of male subjects and 6 female subjects. Data collection tool used in the form of self-efficacy questionnaire soft skills consisted of 47 items. Analysis of the data used in this study is a statistical test Paired t-tests with SPSS version 17.0. From the analysis of data obtained showed that the level of significance of the results of calculations with the Paired T-test in this study at 0,002, this suggests that the hypothesis in this study significant, in other words there is a difference providing Communication Training to Improve Student Self-Efficacy. While the effect size in this study is 1,37, which means that the provision of effective communication training to great effect to enhance student self-efficacy

Keywords: Training of communication, self-efficacy

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemberian pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang, 9 orang terdiri dari subjek laki-laki dan 6 orang subjek perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner efikasi diri soft skill yang terdiri dari 47 butir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Paired T-test dengan bantuan program spss versi 17.0. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa taraf signifikansi penghitungan dengan Paired T-test dalam penelitian ini sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini signifikan, dengan kata lain ada perbedaan pemberian Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. Sedangkan nilai efek size dalam penelitian ini adalah 1,37 yang artinya bahwa pemberian pelatihan komunikasi efektif memberikan efek yang besar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Kata kunci: Pelatihan komunikasi, efikasi diri

Korespondensi: Deta Shinta Kusuma Wardani, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: queen_211188@yahoo.co.id

Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap
Efikasi Guru Sekolah Menengah
(The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on
Secondary School Teacher Efficacy)

KHALID JOHARI
ZURIDA ISMAIL
SHUKI OSMAN
AHMAD TAJUDDIN OTHMAN

ABSTRAK




Kajian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh yang disumbangkan oleh faktor-faktor kelayakan guru, iaitu jenis latihan guru dan pengalaman mengajar terhadap efikasi guru-guru sekolah menengah di Sabah. Data dikutip dengan menggunakan instrumen Teachers' Sense of Efficacy Scale yang melibatkan 928 orang guru di 22 buah sekolah menengah di empat daerah. Analisis ANOVA mendapati terdapat perbezaan min yang signifikan dalam ketiga-tiga dimensi efikasi guru dalam kalangan guru mengikut jenis latihan guru dan pengalaman mengajar. Dapatan kajian menunjukkan guru-guru keluaran program Diploma Pendidikan Malaysia berada pada aras tertinggi dalam efikasi berbanding guru-guru keluaran program lain. Guru-guru yang berpengalaman mengajar melebihi tujuh tahun berbeza secara statistik dalam aspek efikasi berbanding guru-guru dengan pengalaman mengajar kurang daripada tujuh tahun. Hasil kajian ini mencadangkan guru-guru siswazah terlatih perlu diberi peluang mengajar dalam persekitaran yang positif bagi membolehkan mereka membina efikasi guru yang positif.

Kata kunci: Efikasi guru, kelayakan guru, latihan guru, pengalaman mengajar, guru sekolah menengah

ABSTRACT

This research was aimed to determine the influence of teacher qualification factors, namely type of teacher training and teaching experience on secondary school teachers' efficacy in Sabah. Data were collected using the Teachers' Sense of Efficacy Scale which involved 928 teachers from 22 secondary school in four districts. ANOVA analysis found significant mean difference in all dimensions of teacher efficacy according to type of teacher training and teaching experience. Finding also showed that teachers with Diploma in Malaysian Education obtained the highest level of efficacy, compared to teachers from the

DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM, 2012

[HALAMAN AWAL](#)[TENTANG](#)[MASUK](#)[DAFTAR](#)[CARI](#)[TERKINI](#)[ARSIP](#)[Halaman Awal](#) > [2012](#) > [Surjanti](#)Ukuran Huruf:   

Pengaruh Kesulitan Belajar, Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi Berkelanjutan yang Dimediasi Konsep Diri, Efikasi Diri dan Hasil Belajar (Studi pada Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Surabaya). (Disertasi)

Jun Surjanti

Abstrak

ABSTRAK

Jun Surjanti. 2012. Pengaruh Kesulitan Belajar, Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi Berkelanjutan yang Dimediasi Konsep Diri, Efikasi Diri dan Hasil Belajar (Studi pada Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Surabaya). *Disertasi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Wahjoedi., M.E., (II) Prof. Dr. Djumilah Zein, S.E., (III) Dr. Sunaryanto., M.Ed.

Kata kunci: perilaku konsumsi berkelanjutan, hasil belajar, konsep diri, dan efikasi diri.

Pada saat ini, perilaku konsumsi remaja di Surabaya menjadi suatu fenomena karena mengarah pada gaya hidup konsumtif dan hedonistik. Penelitian ini berupaya untuk menentukan apakah fenomena Apakah fenomena perilaku konsumsi remaja tersebut merupakan tanda ketidakberhasilan pendidikan ekonomi khususnya dalam membentuk perilaku konsumsi berkelanjutan. Oleh karena itu, variabel yang diuji dalam penelitian ini dan hubungan teoritis diantara variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut; kesulitan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah mempengaruhi variabel konsep diri dan efikasi diri yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar yang kemudian mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan. Konsep diri dan efikasi diri juga bisa mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan tanpa melalui hasil belajar selaku variable mediasi. Secara keseluruhan penelitian ini memeriksa hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan yang berorientasi pada keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan ekonomi SMA di Surabaya, yang ditinjau berdasarkan pada persepsi siswa pada materi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari.

Rancangan penelitian adalah strategi survei. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan *cross section data*. Data primer diperoleh dari angket yang terdiri dari: efikasi diri, perilaku konsumsi berkelanjutan, tingkat kesulitan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi hasil belajar Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN). Populasi penelitian ini terdiri dari siswa SMA di lokasi di surabaya pusat, selatan, timur, barat, dan utara. Sampel yang dipilih dari populasi penelitian adalah sejumlah 250 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku konsumsi berkelanjutan dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan keluarga, tetapi tidak dipengaruhi oleh konsep diri dan hasil belajar (2) Hasil belajar siswa hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi tidak dipengaruhi oleh konsep diri dan efikasi diri, hasil belajar siswa (3) Konsep diri dan efikasi diri dipengaruhi oleh kesulitan belajar dan lingkungan sekolah, tetapi tidak dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Modifikasi model dilakukan dengan menggunakan uji jalur, dari hasil uji jalur ini ditemukan 2 (dua) jalur yang memperbaiki model, yaitu peranan keluarga mempengaruhi hasil belajar dan perilaku konsumsi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dimungkinkan menjadi faktor penentu hasil belajar dan perilaku berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dibuat. Pertama, agar siswa bisa berperilaku konsumsi berkelanjutan, mereka harus berlatih soal-soal yang menantang dalam bidang ekonomi serta mengikuti program-program sekolah dengan intensif untuk meningkatkan potensi dan kepercayaan diri. Kedua, agar guru dapat meningkatkan profesionalisme yang berbasis karakter khususnya pembentukan perilaku konsumsi berkelanjutan, mereka dapat mengikuti workshop dan seminar, meningkatkan kemampuan siswa dengan soal-soal ekonomi yang menantang. Ketiga, agar sekolah dapat memfasilitasi siswa dan guru, maka mereka dapat menyusun program pembelajaran berbasis karakter khususnya yang berhubungan dengan perilaku konsumsi berkelanjutan, mengikutkan guru dalam workshop dan seminar pembelajaran. Keempat, sedangkan bagi orang tua membina hubungan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan memilih sekolah yang tepat untuk putra/putrinya

khususnya untuk tingkat SMA karena sekolah dengan kualitas yang bagus mempengaruhi konsep diri dan efikasi diri sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan kurangnya/tidak adanya pengaruh diantara beberapa variabel dalam model yang diteliti. Pertama, konsep diri dan hasil belajar tidak mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan. Kedua, konsep diri dan efikasi diri tidak mempengaruhi hasil belajar. Ketiga, lingkungan keluarga tidak turut membentuk/memerikan kontribusi pada konsep diri dan efikasi diri siswa sekolah lanjutan tingkat atas pada saat belajar ekonomi.

ABSTRACT

Jun Surjanti. 2012. The Effect of Difficulties in Learning, Family and School Environment to the Sustainable Consumption Behavior Mediated by Self-concept, Self Efficacy and Academic Achievement (A Study on Senior High School Students Majoring in Social Sciences in Surabaya). Dissertation, Department of Economics Education, Postgraduate Program, State University of Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. Wahjoedi., M.E., (II) Prof. Dr. Djumilah Zein, S.E., (III) Dr. Sunaryanto., M.Ed.

Keywords: sustainable consumption behavior, academics achievement, self concept, and self efficacy.

Nowadays, teenagers' consumption behavior in Surabaya becomes a phenomenon as it moving towards consumptive and hedonistic lifestyle. This study attempted to determine whether the phenomenon of teenagers' consumption behavior is a sign of failure in economic education especially in shaping sustainable consumption behavior. For this purpose, the variables examined in this study were difficulties in learning, family-environment, home-environment, self-concept, self-efficacy, academic achievement, and sustainable consumption behavior. Self-concept and self-efficacy can also affect sustainable consumption behavior without having academic achievement as the mediator variable. Overall, this study examined the relationship between factors that affect sustainable consumption behavior which is oriented towards successful achievement of senior high school economic education curriculum in Surabaya which is evaluated based on students' perceptions on economics subject material that has been studied.

The design of this study was survey strategy. The type of this research is explanatory research with cross section data. The primary data obtained through questionnaires consisted of self-efficacy, sustainable consumption behavior, the level of difficulties in learning, family environment and school environment. While the secondary data obtained from the documentation of Academic Achievement Exams (U.S.) and National Examination (UN). The population in this study consisted of senior high school students located in central, south, east, west, and north of Surabaya. The sample selected from the population was 250 students. Data analysis technique used in this study is path analysis.

The results showed that (1) sustainable consumption behavior is affected by self-efficacy and family environment, but not affected by self-concept and academic achievement. (2) Academic achievement is only affected by family environment but not students' self-concept and self-efficacy (3) Self-concept and self-efficacy are affected by difficulties in learning and school environment but not home environment. Modification of the model was performed through a path analysis, as a result, 2 (two) more pathways were found to refine the model, namely the role of family affecting academic achievement and sustainable consumption behavior. This result indicates that family can become a possible determinant for academic achievement and sustainable behavior.

Based on the results of this study, some recommendations are made. First, in order for the students to demonstrate sustainable consumption behavior, they should try to answer challenging questions in economics and intensively joining school programs to increase their potency and self confidence. Second, in order for the teachers to improve their professionalism that is based on character especially the shaping of sustainable consumption behavior, they should attend workshops, seminars and improving students' ability through challenging economics test. Third, in order for the school facilitates the students and teachers, they should create learning programs that are based on character especially related to sustainable consumption behavior. Fourth, as for the parents, having good communication with the school and choosing the right school for their children especially for senior high school are important because good quality school affect self-concept and self-efficacy as revealed in the results of this study. Further study is needed to explain some notable findings regarding the lack of effects among some variables in the model. First, self concept and academics achievement did not affect sustainable consumption behavior. Second, self-concept and self-efficacy did not affect academic achievement. Third, family environment did not contribute to the senior high school students' self-concept and self-efficacy when studying economic.

EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI

Abstraksi

Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dan hal yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dan apakah yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Fenomena penelitian yang ingin diteliti yaitu efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang dengan karakteristik, sebagai berikut : a) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, b) Mahasiswa yang tercatat sedang mengambil skripsi dan bekerja.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi memiliki efikasi diri negatif yang dilihat dari sebagian informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak dapat mengatur waktu, namun sebagian informan ada yang memiliki efikasi positif. Hal yang melatarbelakangi informan berkaitan dengan kurang seimbang dalam mengatur waktu, kemudian jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif, sehingga informan merasa yakin seimbang melakukan kerja dengan kuliah, namun ada informan juga yang kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya.

Kata Kunci : Efikasi diri, mahasiswa yang bekerja, skripsi.

**Peran Kemampuan Empati Pada Efikasi Diri
Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA**

Imam Setyawan

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga) merupakan bentuk aplikatif dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai usaha menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk memberdayakan diri. Persentuhan langsung antara mahasiswa dan masyarakat membutuhkan keyakinan pada penyelesaian tugas, pengenalan diri dan orang lain oleh mahasiswa, secara obyektif-proporsional. Penelitian dikembangkan untuk mengetahui peran kemampuan empati pada efikasi diri mahasiswa peserta KKN PPM POSDAYA.

Subjek penelitian berjumlah 134 orang mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, Skala Kemampuan Empati dengan reliabilitas (α) sebesar 0,8948, dan Skala Efikasi Diri dengan reliabilitas (α) sebesar 0,9255.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,684$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan empati dengan efikasi diri pada mahasiswa peserta KKN PPM POSDAYA. Artinya, semakin tinggi kemampuan empati mahasiswa peserta KKN, semakin tinggi pula keyakinan dirinya. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,468 menunjukkan bahwa kemampuan empati memberikan sumbangan efektif sebesar 46,8 % pada keyakinan diri mahasiswa peserta KKN PPM POSDAYA.

Kemampuan empati membuat mahasiswa menjadi lebih dapat melihat dirinya sendiri, lebih menyadari dan memperhatikan peran dan sudut pandang orang lain mengenai suatu masalah. Terbentuknya hubungan sosial berkualitas yang tercipta dari kemampuan mengambil perspektif, memungkinkan individu untuk berkreasi dan mengembangkan pengakuan eksistensi dan pemahaman diri secara sehat. Keyakinan diri mahasiswa menjadi kuat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam KKN PPM POSDAYA sebagai wadah penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu.

Kata kunci : kemampuan empati, efikasi diri, mahasiswa, KKN PPM POSDAYA



Search

online public access catalog

Search



PENGARUH KONSELING KARIR SECARA KELOMPOK TERHADAP EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMA

Penulis

Udin Yulianto

Pembimbing: Dr. Wisjnu Martani, SU.,Psi

ABSTRACT: Making a career decisions is one of responsibility in the career development stage of adolescent, but many of them were still unstable to make certain about their career. Self-efficacy plays an important role in career decisionmaking. Career decision making self efficacy is as the extent to which individuals' believe that they can evaluate themselves, collect career information, select goals, make plans, and resolve problems relevant to career decision-making. Career group counseling is one of the appropriate interventions to foster adolescent career decision making self efficacy. The aim of this study was to reveal the influence of career counseling on decision-making self-efficacy in choosing further study for high school students. Participants of the study were twelve grade students in high school ($n = 20$). Hypothesis of the study was career counseling can improve decision-making self-efficacy for further study of high school students. Research design used in the study was quasi-experimental which implemented untreated control group design with pretest and posttest, namely experimental research model using experimental and control group. Career counseling treatment was given to the experimental group while it was for the control group as waiting list. Both of the groups were given career decision self-efficacy scale on a week before (pretest) and a week after (posttest) the treatment was provided. The data analysis used t-test gained score. The result of this research indicated that career counseling has significantly increased decision-making self-efficacy for further study of high school students. There is significant differences student's in career decision-making self efficacy between experimental and control group.

INTISARI: Membuat keputusan karir merupakan salah satu tanggung jawab yang ada pada tahap perkembangan karir remaja, namun banyak diantara mereka yang masih belum mantap untuk memutuskan karirnya. Efikasi diri memegang peranan penting dalam perkembangan dan pencapaian karir seseorang (Bandura, 1997). Efikasi diri pengambilan keputusan karir yaitu sejauhmana individu percaya bahwa dirinya mampu mengevaluasi dirinya, mengumpulkan informasi karir, menyeleksi tujuan, membuat perencanaan dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir (Taylor dan Betz, 1998). Konseling karir secara kelompok adalah salah satu intervensi yang tepat untuk menumbuhkan efikasi diri keputusan karir remaja (Turner & Lapan, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh konseling karir secara kelompok terhadap efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa SMA kelas 12. Hipotesis penelitian ini adalah konseling karir secara kelompok dapat meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan untreated control group design with pretest and posttest, yaitu model penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen di berikan perlakuan berupa konseling kelompok karir sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan yang sama sebagai waiting list. Kedua kelompok diberikan skala efikasi diri keputusan karir satu minggu sebelum perlakuan (pre-test) dan satu minggu sesudah perlakuan (post-test), Analisis data menggunakan uji-t gained score. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling karir secara signifikan meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. Ada perbedaan signifikan efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t=5,049$; $p<0,01$).

Kata kunci

Konseling karir secara kelompok, Efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut, Siswa SMA

Program Studi

S2 Magister Profesi Psikologi UGM

No Inventaris

0815-H-2012

Deskripsi

viii, 52 p., bibl., ill., 29 cm.

Bahasa

Indonesia

Jenis

Tesis



Search

online public access catalog

Search



T Sir p

Pengaruh metode belajar kooperatif terhadap efikasi diri

Penulis

Siregar, Lis Yulianti Syafrida

Pembimbing: Sugiyanto, Ph.D

ABSTRACT: This research aimed to investigate effect of cooperative learning method on self-efficacy using think-pair-share technique. Subjects of research were students of guidance and counselling program of teaching and education science faculty of Ahmad Dahlan University Yogyakarta. Total subject was 62 students consist of two groups; experimental group and control group with 31 students for each group. Data was taken using scale then analyzed using mixed anova. The results showed: (a) there was a significant difference between pretest score and posttest score of experimental group, posttest score were higher than pretest score, (b) there was no significant difference between pretest score and posttest score of control group, and (c) there was significant difference between posttest score of experimental group and posttest score of control group, posttest score of experimental group were higher than posttest score of control group.

INTISARI: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode belajar kooperatif terhadap efikasi diri. Metode belajar kooperatif yang digunakan adalah teknik berpikir-berpasangan-berbagi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Subjek berjumlah 62 orang yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok berjumlah 31 orang. Pengambilan data menggunakan skala kemudian dianalisis menggunakan anava campuran. Hasil penelitian menunjukkan: (a) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan posttes pada kelompok eksperimen, skor posttes lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretes, (b) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan posttes pada kelompok kontrol, dan (c) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttes pada kelompok eksperimen dengan skor posttes pada kelompok kontrol, skor posttes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor posttes kelompok kontrol.

Kata kunci

Efikasi diri, Metode belajar kooperatif, Teknik berpikir, berpasangan, berbagi, self-efficacy, cooperative learning method, think -pair-share technique

Program Studi

S2 Magister Profesi Psikologi UGM

No Inventaris

c.1 (0466-H-2009)

Deskripsi

xiv, 64 p., bibl., ill., 29 cm

Bahasa

Indonesia

Jenis

Tesis

Penerbit

[Yogyakarta] : Universitas Gadjah Mada, 2009

Lokasi

Perpustakaan Pusat UGM

File

Tulisan Lengkap dapat Dibaca di Ruang Tesis/Disertasi[<< kembali](#)



Search

online public access catalog

--

Search



PENGARUH WORKSHOP BIMBINGAN KARIR TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Penulis

Dwiasti Setyo Kusumaningrum

Pembimbing: Prof. Dr. Th. Dicky Hastjarjo

ABSTRACT: College students who is possessing high level of career decision-making selfefficacy, exhibit behaviors needed to accomplish career decision-making related task. Career decision-making self-efficacy can be enhanced by providing the sources of self-efficacy. The aim of this study is to examine the impact of career guidance workshop to improve career decision-making self-efficacy. The untreated control group design with dependent pretest and posttest was used in this experimental study. Research subjects (n = 12) were divided into two group, namely experimental group (n = 7) and control group (n = 5). By using the Mann Whitney Non Parametric statistical method the result indicated that career decision-making selfefficacy is significantly increased, Sig. 0,007 ($p < 0,05$), after career guidance workshop.

INTISARI: Individu dengan efikasi diri yang tinggi untuk membuat keputusan karir, menunjukkan perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkannya untuk membuat pilihan karirnya. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan melalui sumber-sumber efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Salah satu cara meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah melalui bimbingan perencanaan karir yang mengintegrasikan sumber efikasi diri dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh intervensi karir berupa workshop bimbingan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. Metode eksperimen yang digunakan adalah the untreated control group design with dependent pre test and post test. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mulai dan sedang menyusun tugas akhir ($n = 12$). Subjek dibagi ke dalam kelompok eksperimen ($n = 7$) dan kelompok kontrol ($n = 5$). Hasil analisa menggunakan statistik nonparametrik Mann Whitney menunjukkan taraf signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat ada perbedaan skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menerima workshop bimbingan karir. Perubahan skor efikasi diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah workshop diberikan menunjukkan bahwa workshop bimbingan karir memberi pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Kata kunci	bimbingan karir, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, perencanaan karir
Program Studi	S2 Magister Profesi Psikologi UGM
No Inventaris	3437-H-2012
Deskripsi	vii, 42 p., bibl., ill., 29 cm.
Bahasa	Indonesia
Jenis	Tesis
Penerbit	[Yogyakarta] : Universitas Gadjah Mada, 2013
Lokasi	Perpustakaan Pusat UGM
File	Tulisan Lengkap dapat Dibaca di Ruang Tesis/Disertasi

[<< kembali](#)